

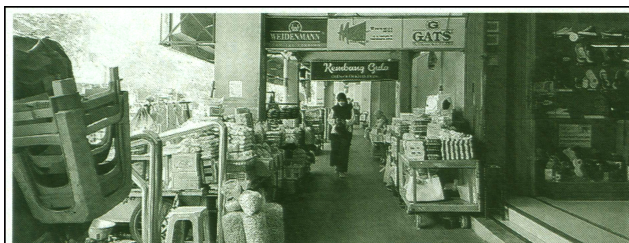


Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Oktober 2021

Halaman: 5



Pengunjung berjalan di salah satu lorong trotoar kawasan Malioboro tempat PKL membuka lapak mereka, belum lama ini. Pemkot Jogja segera memasang aplikasi *Peduli Lindungi* di kawasan ini.

► PEMBUKAAN OBJEK WISATA

Peduli Lindungi Segera Dipasang di Malioboro

UMBULHARJO—Pemkot Jogja segera menerapkan penggunaan QR Code aplikasi *Peduli Lindungi* di kawasan Malioboro

Yosef Leon & Sirolul Khafid
redaksi@harianjogja.com

Aplikasi *Peduli Lindungi* nantinya akan berguna untuk keperluan pelacakan jika terdapat sebaran kasus Covid-19 di wilayah Kota Jogja.

"Kalau Malioboro masih diusahakan *Peduli Lindungi*-nya, barangkali akhir pekan ini sudah bisa dipakai, jangan terlalu euforia soal *Peduli Lindungi* adalah segalanya, itu kan hanya prasyarat saja artinya kalau ada itu kami bisa memerikakan potensi klaster baru (Covid-19) atau berapa yang bisa dilacak," kata Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, Rabu (20/10).

Haryadi mengatakan penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* sangat membantu dalam memudahkan pelacakan jika sewaktu-waktu terjadi sebaran kasus Covid-19 di wilayah fasilitas publik. Oleh karenanya, di masa ini penggunaan aplikasi itu menjadi suatu kewajiban karena kesehatan dan juga vaksinasi dari pengunianya.

"Aplikasi *Peduli Lindungi* tetap

► Penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* sangat membantu dalam memudahkan pelacakan jika sewaktu-waktu terjadi sebaran kasus Covid-19.

► Penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* kini menjadi suatu kewajiban karena memuat berbagai informasi soal kesehatan.

dipakai, sekarang kan keperluan *Peduli Lindungi* ini bukan hanya semata-mata untuk menunjukkan kalau orang itu sudah vaksin saja, tetapi juga untuk keperluan pelacakan, coba ke mal itu kan sudah tercatat *check in* dan *check out*, bisa melacak kalau ada klaster baru itu bisa langsung ketahuan," ujarnya.

Hanya saja, Haryadi mengatakan bahwa penerapan *Peduli Lindungi* di Malioboro tentu punya keterbatasan. Pemkot Jogja, menurut dia cukup susah dalam membendung masuknya pengunjung ke tempat itu. Meski telah ada pembatasan kunjungan, namun keramaian dengan jumlah banyak tetap saja terjadi di kawasan jantung Kota Jogja ini.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja, Ekwanto menyebut saat ini pengurusan aplikasi *Peduli Lindungi* di kawasan Malioboro tengah dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Prosesnya diharapkan berlangsung cepat agar bisa digunakan dalam waktu dekat. "Untuk *Peduli Lindungi* baru diusulkan oleh Dinas Pariwisata, ini sedang berproses," ujarnya.

Kepala Dinas Pariwisata Kota

Jogja, Wahyu Hendratmoko meminta kepada pengelola wisata di wilayah setempat untuk mengurus sertifikat *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* (CHSE) selain *Peduli Lindungi*. Sebab, objek wisata yang telah tersertifikasi lewat program itu dinilai layak untuk operasional di masa pandemi Covid-19.

Lama Menginap

Di sisi lain untuk mendorong perekonomian masyarakat, Pemkot Jogja berupaya meningkatkan lama tinggal wisatawan. Upaya ini salah satunya dengan mengkaji analisis lama tinggal wisatawan bersama para pelaku pariwisata di Kota Jogja. Harapannya, semakin lama wisatawan di Jogja, maka belanja wisata juga semakin meningkat, dan berdampak baik pada perekonomian di Kota Jogja. "Mengetahui lama tinggal wisatawan dapat dijadikan indikasi tingkat kepuasan wisatawan terhadap kualitas daya tarik wisata dan potensi untuk berkunjung kembali," kata Wahyu dalam diskusi Kajian Analisis Lama Tinggal Wisatawan di Hotel Boutique Jogja, Selasa (19/10).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian 3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005